



**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN
NUSANTARA**

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi S1 Akuntansi

SKRIPSI

Oleh

Nova Paulina

190810301141

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta segala puji bagi-Nya atas nikmat dan Rahmat yang diberikan saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Almh. Ibunda Lulik, Alm. Ayahanda Suparmin, dan Almh. Nenek saya Suminah yang telah memberikan motivasi, semangat, dan doa.
3. Seluruh guru saya sejak Pendidikan Usia Dini hingga Perguruan Tinggi.
4. Teman-teman saya yang telah memberikan *support*.
5. Almamater kebanggaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(terjemahan *Qs. Al Insyirah:6-7*)

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(terjemahan *Qs. Al-Baqarah:286*)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Paulina

NIM : 190810301141

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 September 2023

Yang menyatakan,



Nova Paulina

NIM 190810301141

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Oktober 2023
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.

NIP : 196910111997022001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc.

NIP : 199210202023212051

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Alfi Arif, S.E., M.AK., Ak.

NIP : 197210041999031001

2. Penguji Anggota 1

Nama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

NIP : 195911101089021001

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan GPM, pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan membandingkan total aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dan *leverage* yang diukur menggunakan DAR, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis yang diukur menggunakan Indeks Wallace. Indeks pengungkapan didasarkan pada PSAK 69 yang berjumlah 40 item. Data berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan yang didapatkan dari website resmi setiap perusahaan. Populasi berjumlah 14 perusahaan yang beranggotakan perusahaan perkebunan nusantara. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 8 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2018-2021, sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 32. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan alat statistik yaitu SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara.

Kata kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Aset Biologis

ABSTRACT

This research is a type of quantitative research which aims to examine the influence of profitability, company growth and leverage on the disclosure of biological assets in perkebunan nusantara companies. The independent variables in this research are profitability which is measured using GPM, company growth which is measured by comparing total assets from the current year to the previous year, and leverage which is measured using DAR, while the dependent variable in this research is disclosure of biological assets measured using the Wallace Index. The disclosure index is based on PSAK 69 which consists of 40 items. The data comes from secondary data, namely the financial reports of each company obtained from the official website of each company. The population is 14 companies consisting of perkebunan nusantara companies. The sampling method used purposive sampling and a sample of 8 companies was obtained for the 2018-2021 research period, resulting in a research sample of 32. The analytical methods used in this research were descriptive statistics, classical assumption tests, coefficient of determination, model feasibility tests, and multiple linear regression analysis using statistical tools, namely SPSS 25. The results of the research show that profitability has a significant positive effect on the disclosure of biological assets in perkebunan nusantara companies, company growth has a significant positive effect on the disclosure of biological assets in perkebunan nusantara companies, and leverage has no significant effect on disclosure of biological assets in perkebunan nusantara companies.

Keywords: Profitability, Growth, Leverage, and Biological Asset Disclosure

RINGKASAN

Pengungkapan ialah suatu bentuk pengkomunikasian manajemen perusahaan dengan para *stakeholder* yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan performa perusahaan. Standar akuntansi sektor agrikultur yang berlaku sekarang adalah PSAK 69 yang efektif diberlakukan 1 Januari 2018 yang di dalamnya juga berisi tentang pengungkapan aset biologis. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan agrikultur dalam mengungkapkan aset biologis yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*. Tujuan paling utama dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan bisa terus terjaga. Pertumbuhan perusahaan ialah suatu usaha perusahaan dalam mengoptimalkan ukuran perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. *Leverage* menggambarkan besarnya ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap utang jangka panjang dan utang jangka pendek suatu perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara. Data berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 8 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2018-2021, sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 32. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara” diterima. Hasil menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 sedangkan t-hitung 3,453 dan t-tabel 1,694. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga memicu minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan menciptakan tuntutan bagi manajemen perusahaan agar

memiliki kinerja dan pengelolaan yang baik yang akhirnya akan mempengaruhi luas pengungkapan aset biologis yang disajikan perusahaan,

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara” diterima. Hasil menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 sedangkan t-hitung 2,085 dan t-tabel 1,694. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik pastinya akan menjadi sorotan sehingga perusahaan tersebut harus mengungkapkan secara luas terkait informasi keuangan ataupun nonkeuangan. Pengungkapan secara luas akan bermanfaat bagi investor untuk menentukan keputusan terkait penanaman modal yang akan diberikan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara” ditolak. Hasil menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,291 sedangkan t-hitung -1,076 dan t-tabel 1,694. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah pula tingkat pengungkapan aset biologis yang dilakukannya. Setiap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat merubah penilaian investor ataupun kreditor terhadap perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan akan lebih hati-hati dalam memilah informasi yang akan diungkapkannya secara rinci dalam laporan keuangan. Mayoritas kreditor dari perusahaan perkebunan nusantara adalah perusahaan-perusahaan di bawah naungan BUMN, seperti Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI). Ini menjadikan PTPN tidak memiliki tekanan untuk lebih luas dalam mengungkapkan aset biologisnya. Kreditor akan tetap memberikan pinjaman tanpa melihat tinggi rendahnya rasio *leverage*. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan tidak mementingkan pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangannya

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara”. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jember. terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM. Selaku Rektor Universitas Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., MSc. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membantu dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alfi Arif, S.E., M.AK., Ak. Selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak. Selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak saran dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya program studi S1 Akuntansi.
8. Orang tua yang saya sayangi Alm. Bapak Suparmin dan Almh. Ibu Lulik Suntainik Indrianvie serta Almh Nenek saya Suminah yang telah merawat dan memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa restu yang sangat mempengaruhi kehidupan penulis.

9. Adik saya Rensha Rahmad Mayfian yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat saya Rika, Devy, Sri, Nony, Devinka, dan Nadhila yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada teman-teman satu angkatan program studi S1 Akuntansi Angkatan 2019.
12. Seluruh pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Jember, 19 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kajian Teori	5
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	5
2.1.2 Pengungkapan Aset Biologis	5
2.1.3 Indeks Wallace	6
2.1.4 Profitabilitas	7
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan.....	7
2.1.6 Leverage	8
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kerangka Konseptual.....	10
2.4 Pengembangan Hipotesis	10
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	10

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	11
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	12
BAB III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian.....	13
3.2 Populasi dan Sampel.....	13
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	13
3.4 Pengukuran Variabel.....	13
3.4.1 Variabel Independen.....	13
3.4.2 Variabel Dependen.....	14
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	14
3.5.1 Analisis Statistik deskriptif.....	14
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	15
3.5.3 Uji Analisis Data.....	15
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	16
3.5.5 Uji Hipotesis.....	16
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian.....	17
4.2 Hasil Penelitian.....	21
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	21
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	22
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	25
4.3 Pembahasan Penelitian.....	28
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	28
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	29
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Keterbatasan.....	32
5.3 Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 PDB di Indonesia tahun 2021 (dalam miliar rupiah)	1
Gambar 2. 1 Skema Kerangka Konseptual	10
Gambar 3. 1 Skema Kerangka Pemecahan Masalah.....	16

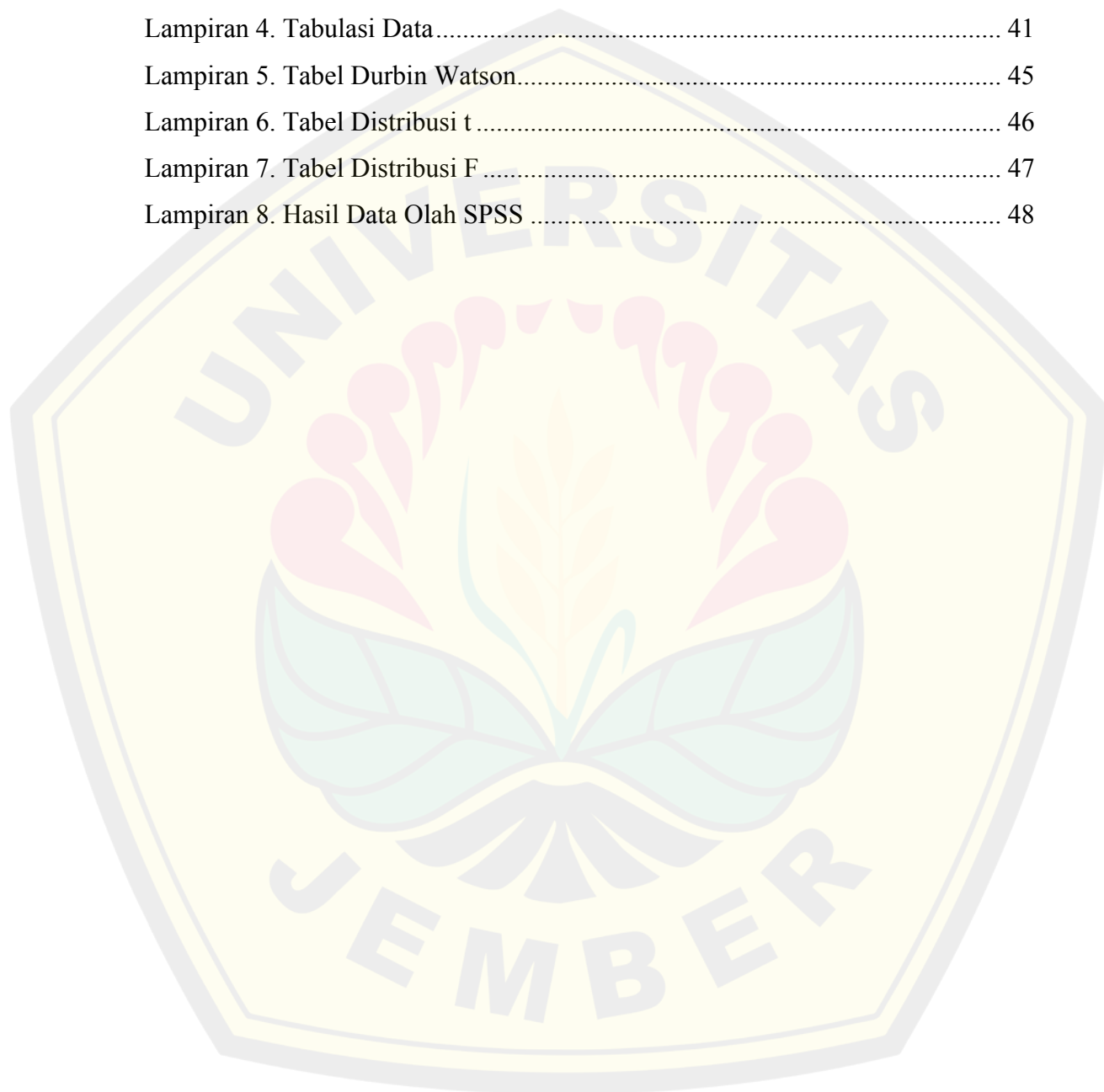


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDB di Indonesia tahun 2018-2021	1
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	17
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	18
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif	21
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	22
Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas	23
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas	24
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	24
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik	25
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi	27
Tabel 4. 10 Uji F	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu.....	36
Lampiran 2. Definisi Operasional Variabel	38
Lampiran 3. Item-Item Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69.....	39
Lampiran 4. Tabulasi Data.....	41
Lampiran 5. Tabel Durbin Watson.....	45
Lampiran 6. Tabel Distribusi t	46
Lampiran 7. Tabel Distribusi F.....	47
Lampiran 8. Hasil Data Olah SPSS	48



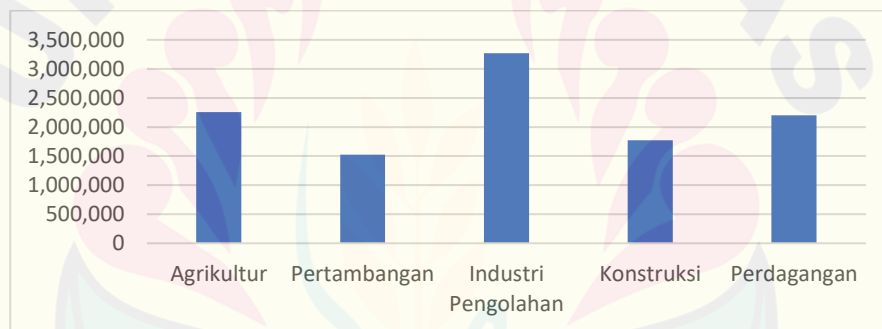
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Singkatan/Istilah	Arti dan Keterangan
Bapepam	Badan Pengawas Pasar Modal
BEI	Bursa Efek Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CPO	<i>Crude Palm Oil</i>
DAR	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>
GPM	<i>Gross Profit Margin</i>
HPP	Harga Pokok Produksi
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
IAS	<i>International Accounting Standard</i>
PAB	Pengungkapan Aset Biologis
PDB	Produk Domestik Bruto
PKO	<i>Palm Kernel Oil</i>
PKM	<i>Palm Kernel Meal</i>
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PTPN	PT Perkebunan Nusantara
RSS	<i>Ribbed Smoked Sheet</i>
SIR	<i>Standard Indonesian Rubber</i>
SPSS	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani atau bekerja di bidang agrikultur. Agrikultur termasuk dalam bidang pertanian yang dapat dikelompokkan menjadi lima subsektor yaitu perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan hortikultura (Palupi, 2019). Pemanfaatan sumber daya alam pada sektor agrikultur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor agrikultur perlu untuk terus dilakukan, mengingat sektor tersebut bisa digunakan untuk mendorong ekonomi Indonesia (Zulaecha dkk, 2021). Peran sektor agrikultur dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dianggap cukup baik karena dapat menyumbang pendapatan negara. Berikut merupakan data Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2021.



Gambar 1. 1 PDB di Indonesia tahun 2021 (dalam miliar rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Berdasar gambar di atas menggambarkan sektor agrikultur berada pada posisi kedua sebagai sektor penyumbang PDB terbanyak. Hal tersebut berarti sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Tidak hanya itu, setiap tahunnya PDB sektor agrikultur juga mengalami peningkatan.

Tabel 1. 1 PDB di Indonesia tahun 2018-2021

Tahun	PDB (Triliun Rupiah)	PDB dari sektor agrikultur (Triliun Rupiah)
2018	14.837,4	1.866,8
2019	15.832,6	1.958,0
2020	15.438,0	2.039,0
2021	16.970,8	2.163,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Bisa diketahui melalui Tabel 1.1 bahwasanya kontribusi sektor agrikultur terus meningkat tiap tahunnya. Satu diantara subsektor yang cukup besar menyumbang perekonomian adalah subsektor perkebunan. Subsektor ini cukup kuat dalam menghadapi gejolak ekonomi dan dapat diandalkan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), kontribusi subsektor ini dalam PDB sebesar 3,94 persen pada tahun 2021 dan merupakan urutan pertama dari subsektor lainnya.

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik yang berbeda yaitu adanya aset yang berupa aset biologis sehingga perlakuannya juga berbeda dengan perlakuan aset yang umumnya dimiliki oleh sektor lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), aset biologis berarti hewan atau tanaman, yang di mana di dalamnya termasuk hasil dari tanaman menghasilkan. Aset biologis memiliki sifat yang beda dari yang lain yaitu adanya perubahan bentuk aset dari awal pertumbuhan sampai aset telah menghasilkan output sehingga mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021), laporan keuangan menjadi sangat penting untuk mengetahui performa perusahaan. Di dalam menyajikan laporan keuangan seharusnya relevan terhadap standar agar dapat memberikan informasi keuangan yang berkualitas kepada *stakeholder* yang berguna untuk pengambilan keputusan di masa mendatang (Palupi, 2019). Standar akuntansi yang berlaku terkait agrikultur adalah PSAK 69 yang efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018. Pengungkapan informasi laporan keuangan sangat diperlukan khususnya terkait aset biologisnya jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan sektor agrikultur (Putri, 2019). Peraturan terkait pengungkapan ini dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan perusahaan kepemilikan publik harus berdasarkan dengan standar yang berlaku, dalam hal ini adalah PSAK 69. Namun faktanya, masih terdapat perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sesuai standar yang berlaku, sehingga para pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan dalam melakukan proses pengambilan keputusan.

Informasi terkait nilai aset biologis wajib ditampilkan karena nilai aset biologis terus mengalami perubahan yang dinamis dan cukup material. Ketersediaan informasi yang akurat dan lengkap menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam menentukan sebuah keputusan (Jannah, 2020). Kualitas pengungkapan yang disajikan melalui laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas dalam mengambil keputusan investor (Fitriasuri & Putri, 2022).

Tujuan paling utama dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan bisa terus terjaga. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya diukur menggunakan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menjadi sorotan dan perhatian bagi para *stakeholder*. Para investor tentunya akan melihat dahulu kinerja perusahaan melalui profitabilitas sebelum mengambil keputusan investasi. Manajemen perusahaan perlu memberikan sinyal terkait dengan keberhasilan perusahaan (Fifin, 2020). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan melakukan transparansi terhadap aset biologisnya karena pihak manajemen berkeinginan meningkatkan keyakinan para *stakeholder* bahwa perusahaan berada pada posisi kinerja yang bagus (Sari, 2019). Nasution (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan aset biologis, sedangkan (Abrar, 2019) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis

Pertumbuhan perusahaan ialah suatu usaha perusahaan dalam mengoptimalkan ukuran perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usahanya (Damayanti, 2020). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih bisa menarik minat khususnya investor karena dianggap berpotensi menguntungkan investor tersebut di masa depan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya (Fifin, 2020). Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi lebih mengungkapkan informasi untuk meyakinkan para *stakeholder* mengenai keberhasilan kinerjanya sehingga perusahaan dikatakan layak untuk ditanami modal (Alfiani, 2019). Alfiani (2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset

biologis. Sedangkan Afiyati (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan juga dapat dilihat dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. *Leverage* menunjukkan apakah perusahaan dalam membiayai asetnya bergantung kepada pinjaman dari pihak luar atau cukup dengan modal sendiri (Sari, 2019). Mayoritas perusahaan menggunakan *leverage* untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan penggunaan *leverage* yang tepat dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan ekuitas saja (Sari, 2019). Pengungkapan informasi yang lebih banyak diperlukan untuk memberikan keyakinan bagi para *stakeholder* jika perusahaan dapat membayar kewajibannya sehingga kreditur tidak perlu khawatir haknya terganggu (Wahyuningtyas & Rahayu, 2020). Afiyati (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan Susanto (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berdampak terhadap pengungkapan aset biologis baik sebelum atau sesudah PSAK 69.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris mengenai:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan nusantara.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency theory ialah teori yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada 1976 yang menjelaskan hubungan antara *principal* yang dalam hal ini adalah investor dengan *agent* yaitu manajer (Hayati & Serly, 2020). *Agent* dalam menjalankan perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. *Principal* memiliki hak untuk mengetahui kondisi perusahaan sehingga manajemen harus menyajikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya agar informasi tersebut dapat berguna bagi investor, sehingga diperlukan pengungkapan laporan keuangan. Oleh karena itu, pada perusahaan agrikultur yang aset utamanya adalah aset biologis perlu pengungkapan aset biologis sehingga kondisi perusahaan dapat diketahui oleh pemangku kepentingan baik pihak manajemen selaku pengelola perusahaan maupun pihak *principal* (investor) dalam pengambilan keputusan (Hayati & Serly, 2020).

2.1.2 Pengungkapan Aset Biologis

a. Pengertian dan Pentingnya Pengungkapan

Pengungkapan ialah penyajian informasi ekonomi baik nonkeuangan ataupun keuangan, informasi yang bersifat kuantitatif ataupun informasi lain yang menunjukkan performa suatu perusahaan (Fitriasuri & Putri, 2022). Perusahaan yang performanya bagus akan menjadi perhatian bagi *stakeholder* sehingga akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan. Pengungkapan informasi yang lebih luas menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kepercayaan dan meyakinkan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasinya.

Jenis pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan

yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Utami, 2021).

b. Pengertian Aset Biologis

Menurut Nasution (2020), aset biologis dapat diartikan sebagai hewan atau tanaman, contohnya sapi, domba, tanaman kelapa sawit, tanaman kapas, dan lain sebagainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), aset biologis ialah aset berbentuk tanaman hidup atau hewan yang terjadi perubahan biologis seperti pertumbuhan, degenerasi, produksi, hingga prokreasi yang mampu mengakibatkan perubahan secara kuantitatif maupun kualitatif. Aset biologis digolongkan menjadi dua jenis dalam PSAK 69, yaitu aset biologis produktif dan aset biologis yang dapat dikonsumsi. Aset biologis produktif ialah aset biologis yang bertujuan untuk diambil produk agrikulturnya, contohnya sapi yang diambil susunya dan tanaman. Sementara aset biologis yang dapat dikonsumsi ialah aset yang dapat dipanen, contohnya ternak yang dijual dan tanaman untuk diambil kayunya.

c. Pengungkapan Aset Biologis

Standar akuntansi sektor agrikultur yang berlaku sekarang adalah PSAK 69 yang efektif diberlakukan 1 Januari 2018 yang di dalamnya juga berisi tentang pengungkapan aset biologis. Pengungkapan aset biologis ialah satu diantara bentuk komunikasi yang dipakai perusahaan sektor agrikultur terhadap kegiatan manajemen dalam mengelola aset biologisnya. Pengungkapan ini merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam.

2.1.3 Indeks Wallace

Index of disclosure methodology ialah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan aset biologis, contohnya adalah Indeks *Wallace*. Indeks *Wallace* ialah satu diantara cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur seberapa banyak informasi yang dapat diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan (Kusumadewi, 2018). Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan indeks *Wallace* dalam mengukur seberapa banyak

informasi yang diungkapkan. Sehingga ketika informasi yang diungkapkan oleh perusahaan semakin banyak maka angka indeks yang dicapai oleh perusahaan juga akan semakin banyak. Perusahaan yang memiliki angka indeks tinggi menggambarkan jika perusahaan tersebut telah melaksanakan pengungkapan yang lebih baik dan komprehensif dibanding dengan perusahaan lainnya (Gunawan, 2020). Dengan menggunakan indeks *Wallace* akan menunjukkan terkait tinggi rendahnya tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Siregar, 2021). Profitabilitas dalam perusahaan bisa diukur dengan melihat tingkat keberhasilan maupun kemampuan perusahaan memakai aktivitya secara produktif. Besar kecilnya perusahaan dalam memperoleh laba dapat dianalisis menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang yang dipakai oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Thian, 2022). Selain itu, rasio profitabilitas berguna untuk mengukur efektifitas kinerja manajemen terkait operasional perusahaan. Keberhasilan dalam meningkatkan laba perusahaan berarti menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan kinerja yang baik di dalam suatu perusahaan. Analisis terkait profitabilitas sangat penting khususnya bagi investor dan kreditur. Dengan menganalisis performa perusahaan maka investor dapat melihat apakah perusahaan layak untuk ditanami modal (Damayanti, 2020). Pengukuran ini harus dilakukan secara berkala dalam suatu periode. Tujuannya untuk bahan evaluasi dan perbaikan perusahaan ke depannya.

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mempresentasikan pertumbuhan perusahaan dalam setiap tahunnya dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya (Susanto, 2021). Pertumbuhan perusahaan ialah persentase selisih total aset perusahaan pada periode saat ini dan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya (Fitriasuri & Putri, 2022). Perusahaan yang memiliki

pertumbuhan tinggi cenderung lebih menarik perhatian khususnya penanam modal karena dianggap berpeluang menguntungkan di masa depan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik cenderung lebih banyak menjadi sorotan sehingga harus meningkatkan kinerja dengan mematuhi pengungkapan yang disyaratkan. Peningkatan kinerja terkait pertumbuhan yang tinggi akan ditampilkan di dalam laporan keuangan yang berguna untuk memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan layak untuk ditanami modal.

2.1.6 Leverage

Suatu perusahaan pastinya membutuhkan pendanaan dalam aktivitas normal perusahaannya. *Leverage* menggambarkan besarnya ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap utang jangka panjang dan utang jangka pendek suatu perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan biasanya berasal dari kreditur. Perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan tepat dapat meningkatkan ekuitas atau pendapatan perusahaan. Penyajian informasi yang lebih tentang *leverage* perusahaan sangat diperlukan agar meyakinkan kreditur bahwa pinjaman dapat terpenuhi (Martha & Asari, 2021).

Kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya yaitu kemampuan melunasi utang. Dengan rasio *leverage* kreditur bisa melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio *leverage* ialah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Utami, 2021). Penggunaan rasio *leverage* juga bertujuan untuk mengukur keseimbangan antara aktiva tetap dengan ekuitas (Wahyuningtyas & Rahayu, 2020). Jika rasio *leverage* tinggi akan memberikan risiko tinggi dalam membayar utang perusahaan, tetapi dapat memperoleh laba yang lebih besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang mengambil topik serupa dengan penelitian ini. Nasution (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Relevan terhadap Wahyuningtyas & Rahayu (2020) yang menunjukkan jika

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Wahyuningtyas & Rahayu (2020) dan Nasution (2020) menyatakan bahwa manajemen perusahaan ingin meyakinkan para *stakeholder* terkait kinerja yang dimiliki perusahaan itu baik dan berada pada posisi persaingan yang kuat. Jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan tidak berani dalam menyebarluaskan informasi terkait aset biologisnya karena takut investor yang sebelumnya menanamkan saham di perusahaannya akan menarik sahamnya. Berbeda dengan (Milky, 2019) yang mengemukakan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Alfiani (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Relevan dengan Hayati & Serly (2020) yang mengatakan jika informasi terkait aset biologis berguna untuk melihat nilai aset biologis yang wajar sesuai dengan keterlibatannya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga pengungkapan aset biologis mengalami peningkatan seiring pertumbuhan perusahaan. Berbeda dengan (Fifin, 2020) yang mengatakan jika pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan.

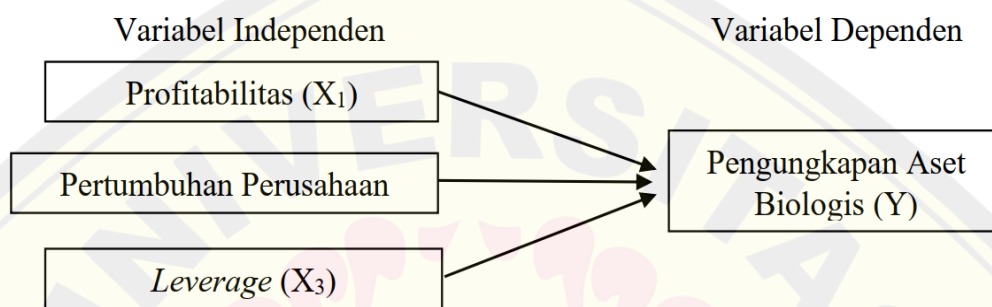
Wahyuningtyas & Rahayu (2020) menunjukkan jika *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Sejalan dengan (Fifin, 2020) yang menunjukkan jika *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Wahyuningtyas & Rahayu (2020) menyatakan bahwa perusahaan tingkat *leveragenya* tinggi lebih mengungkapkan informasi secara luas untuk menggambarkan *image* perusahaan dan meyakinkan kreditur terkait hak-hak kreditur yang tidak akan terganggu. Berbeda dengan Susanto (2021) yang menyatakan jika *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis meski sesudah atau sebelum adanya PSAK 69.

Dari beberapa penelitian yang sudah diuraikan tersebut, terdapat ketidaksamaan penelitian yang dilakukan dari penelitian sebelumnya yakni periode penelitian yaitu 2018-2021 dan variabel penelitian. Selain itu, objek penelitian juga berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini

objek penelitiannya yaitu perusahaan perkebunan nusantara. Ringkasan terkait penelitian terdahulu dapat dilihat melalui yang terdapat pada *lampiran 1*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan keterkaitan antar variabel-variabel dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan *leverage* (X_3), sedangkan variabel dependennya yaitu pengungkapan aset biologis (Y).



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Profitabilitas mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Siregar, 2021). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membuat manajemen perusahaan menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaannya (Fifin, 2020). Profitabilitas berguna untuk menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan secara lengkap laporan keuangan (Fitriasuri & Putri, 2022).

Dalam *agency theory*, laba dianggap sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya terhadap prospek masa depan perusahaan. Semakin perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan akan dipandang memiliki prospek perusahaan yang cemerlang sehingga perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dengan cara melakukan pengungkapan informasi aset biologisnya secara rinci (Duwu, Daat, & Andriati, 2018). Jadi profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi maka

tanggung jawab dan juga tuntutan perusahaan dalam mengungkapkan aset biologisnya juga semakin besar (Rokhimah & Nurhayati, 2021).

Profitabilitas tinggi memiliki potensi untuk menyebarluaskan informasi agar meningkatkan kepuasan pengguna laporan keuangan. Nasution (2020) menunjukkan hasil jika profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal tersebut relevan dengan Wahyuningtyas & Rahayu (2020) yang menunjukkan jika profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pertumbuhan perusahaan adalah persentase penghasilan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Fitriasuri & Putri, 2022). Pertumbuhan perusahaan sektor agrikultur menunjukkan tingkat kenaikan pertumbuhan yang dapat dilihat dari penambahan aset biologis pada aktivitas operasional perusahaan. Sebuah perusahaan akan menyebarluaskan informasi terkait aset biologis yang berguna dalam menginformasikan pada pengguna laporan keuangan tentang pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih menarik perhatian khususnya penanaman modal dikarenakan dianggap berpotensi menghasilkan laba di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan lebih mengungkapkan informasi yang lebih untuk meyakinkan para *stakeholder*.

Agency theory menyatakan bahwa adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Manajer sebagai *agent* yang mengelola perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan jika dibandingkan dengan *principal*. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dituntut untuk meningkatkan pengungkapan informasi keuangannya (Hayati & Serly 2020)

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan lebih luas mengungkapkan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang dimiliki. Alfiani (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Relevan dengan Hayati & Serly (2020)

yang menunjukkan jika *growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Kinerja keuangan juga dapat dilihat dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya (Sari, 2019). Tingkat *leverage* perusahaan dapat menunjukkan risiko keuangan suatu perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan tanggung jawab perusahaan kreditur juga akan semakin besar sehingga memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia (Fifin, 2020).

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Kontrak tersebut dapat terjadi antara pemegang saham dengan manajer ataupun kreditur dengan manajer perusahaan (Hayati & Serly, 2020). *Leverage* akan mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan dalam menyampaikan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan serta mengurangi biaya agensi (Hayati & Serly, 2020). Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi harus mempunyai derajat transparansi yang tinggi, karena kreditur menuntut informasi yang lebih banyak untuk dapat menjamin dana mereka.

Penelitian yang dilakukan Wahyuningtyas & Rahayu (2020) memperlihatkan jika *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Sejalan dengan (Fifin, 2020) yang menunjukkan jika *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Wahyuningtyas & Rahayu (2020) menyatakan jika perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan lebih cenderung mengungkapkan informasi secara luas guna menggambarkan *image* perusahaan serta meyakinkan kreditur terkait hak-hak kreditur yang tidak akan terganggu. Maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, di mana penelitian tersebut ialah suatu metode penelitian yang menggunakan uji teori lewat pengukuran variabel menggunakan angka yang selanjutnya dilaksanakan analisa data memakai sebuah alat yang disebut dengan alat statistik (Indrianto & Supomo, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah kumpulan kejadian maupun subjek penelitian (Indrianto & Supomo, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota perusahaan perkebunan nusantara pada tahun 2018-2021. Sampel berasal dari populasi yang akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berasal dari anggota PTPN yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. PTPN periode 2018-2021
- b. PTPN yang menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian.
- c. PTPN yang memiliki aset biologis pada periode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan PTPN yang dipublikasikan melalui website resmi setiap perusahaan tersebut sehingga informasi yang dibutuhkan tersedia secara lengkap, akurat dan mudah dalam mengakses.

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain (Indriantoro, 2018). Berikut variabel independen dalam penelitian ini:

- a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keterampilan atau keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba melalui berbagai sumber daya yang dimiliki (Fitriasuri & Putri, 2022). Profitabilitas bisa dihitung menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM).

GPM digunakan untuk mengukur keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola operasinya. Rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Produksi (HPP)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah persentase selisih total aset perusahaan yang dihitung mulai dari periode sebelumnya sampai dengan periode saat ini (Fitriasuri & Putri, 2022).

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset t} - \text{total aset t-1}}{\text{total aset t-1}} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar lunas utangnya. *Leverage* bisa dihitung menggunakan *Debt to total Asset Ratio (DAR)*. DAR dapat dipakai untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutup oleh aset. Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Indriantoro, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pengungkapan aset biologis. Item yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberikan skor 0. Rumus:

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan (n)}}{\text{jumlah item pengungkapan aset biologis PSAK 69(k)}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif. Untuk menghitung dan mengelola data diperlukan bantuan dari alat statistika yang dikenal dengan SPSS 25. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

3.5.1 Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebuah metode yang dipakai dalam mengelompokkan, menyajikan serta meringkas data dengan cara yang mudah dipahami agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digolongkan dengan empat uji yakni pengujian heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas serta multikolinearitas. Pengujian normalitas dipakai guna melakukan uji terhadap variabel independen ataupun variabel dependen dengan meninjau apakah data telah terdistribusi secara normal ataukah tidak (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas memakai *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sign $>0,05$ artinya data terdistribusi secara normal jika sign $<0,05$ maka artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Dalam pengujian multikolinearitas, sebuah model regresi yang baik harusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Kriterianya yakni apabila nilai tolerance $> 0,01$ atau VIF < 10 maka artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen jika nilai tolerance $< 0,01$ atau VIF > 10 maka antara variabel tersebut tidak terdapat korelasi. Pengujian heteroskesitas memiliki tujuan yakni melaksanakan uji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Kriterianya apabila nilai sig $>0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, nilai sig $<0,05$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi berguna untuk apakah dilam model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji ini memakai Durbin-Watson dengan kriteria jika $D_u < d < 4-d_U$ yang berarti tidak ada autokorelasi dan $d < d_L$ atau $4-d_L < d$ berarti autokorelasi.

3.5.3 Uji Analisis Data

Analisis linear berganda dipakai didalam penelitian ini untuk mengetahui sebesar apa pengaruh antara variabel independen dengan dependen berupa pengungkapan aset biologis . Berikut model penelitian

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan aset biologis	X ₂	= Pertumbuhan perusahaan
a	= Konstanta	X ₃	= <i>Leverage</i>

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi e = Error (error term)

X_1 = Profitabilitas

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi yakni guna melihat seberapa jauh variabel independen mampu menguraikan variasi dari variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi memiliki nilai 1 atau sama dengan 100% maka dinyatakan koefisien mampu menjelaskan atau menguraikan variasi pada variabel dependen.

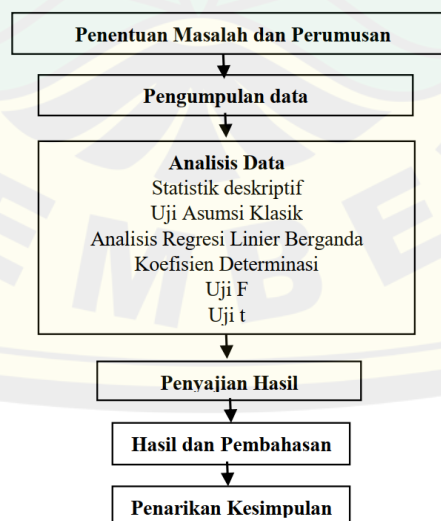
3.5.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian menggunakan uji kelayakan model dan uji t (parsial). Uji kelayakan model berguna mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh bersamaan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai sig $>0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan model tidak layak untuk dipakai, apabila nilai sig $<0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan model layak untuk digunakan.

Uji t memiliki tujuan yaitu untuk melihat sebesar apa pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen yang dilaksanakan dengan melakukan perbandingan terhadap p-value di kolom signifikansi setiap variabel independen (Ghozali, 2018). Kriterianya apabila nilai sign $<0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sementara bila nilai sign $>0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut merupakan kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yakni guna melihat pengaruh dari profitabilitas, *leverage* serta pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada PTPN periode 2018-2021. Dalam penelitian ini terdapat populasi yakni semua perusahaan perkebunan Nusantara, sementara sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yang berasal dari anggota PTPN dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perkebunan nusantara periode 2018-2021	14
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2021	(3)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tetapi tidak bisa diakses	(1)
Perusahaan yang tidak memiliki aset biologis pada periode penelitian	(2)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	8
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria (4 tahun x 8 perusahaan)	32

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwasanya perusahaan perkebunan nusantara selama periode 2018-2021 sebanyak 14 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada periode 2018-2021 ada sebanyak 3 perusahaan, yaitu PTPN II, PTPN VIII, dan PTPN XIV. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tetapi tidak bisa diakses, yaitu PTPN I. Perusahaan yang tidak memiliki aset biologis pada periode 2018-2021 sebanyak 2 perusahaan, yaitu PTPN X dan PTPN XI. Maka dari itu jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 32 sampel. Perusahaan perkebunan nusantara yang memenuhi kriteria sampel ialah seperti di bawah ini:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PTPN III	Perkebunan Nusantara III
2	PTPN IV	Perkebunan Nusantara IV
3	PTPN V	Perkebunan Nusantara V
4	PTPN VI	Perkebunan Nusantara VI
5	PTPN VII	Perkebunan Nusantara VII
6	PTPN IX	Perkebunan Nusantara IX
7	PTPN XII	Perkebunan Nusantara XII
8	PTPN XIII	Perkebunan Nusantara XIII

Sumber : Data Olahan, 2023

Berikut ini merupakan profil singkat dari perusahaan perkebunan nusantara yang akan dipakai sebagai sampel:

a. PT Perkebunan Nusantara III

PTPN III atau yang dikenal dengan PT Perkebunan Nusantara III ialah perusahaan milik pemerintah yang berada dibawah naungan BUMN (Bada Usaha Milik Negara), perusahaan ini beroperasi di bidang perkebunan. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai kantor operasional di Medan, Sumatera Utara. Kegiatan usahanya adalah mengelola, mengolah, dan memasarkan hasil komoditi perkebunan. Komoditi perkebunan antara lain kakao, kelapa sawit, teh, karet, teh, kopi, tembakau, beraneka macam kayu, buah-buahan, dan tanaman lainnya. Pada tahun 2014, Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi PTPN III sebagai induk holding BUMN perkebunan, yang membawahi PTPN 1, PTPN II, PTPN IV, PTPN V, PTPN VI, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PTPN XIII dan PTPN XIV. Saat ini PTPN III sudah mempunyai Brand Nasional produk hilirisasi komoditi perkebunan yang bernama “Nusakita”.

b. PT Perkebunan Nusantara IV

PTPN IV atau yang dikenal dengan PT Nusantara IV ialah sebuah perusahaan yang memiliki kantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini bergerak dalam bidang agroindustri. Komoditi perkebunan ini adalah kelapa sawit dan teh. Kegiatan usahanya adalah mengelola tanaman dan areal, mengolah komoditas menjadi bahan baku, memasarkan komoditas yang telah dihasilkan, memelihara kebun bibit dan tanaman serta melaksanakan berbagai kegiatan

pendukung lain. Didalam melakukan pengelolaan kelapa sawit, perusahaan memiliki 30 unit usaha dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit. Selain itu, perusahaan ini juga mempunyai 1 unit usaha yang berguna untuk mengatur/mengelola budidaya teh dan 1 unit usaha untuk perbengkelan.

c. PT Perkebunan Nusantara V

PTPN V atau yang dikenal dengan PT Perkebunan Nusantara V ialah perusahaan yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Perusahaan ini berfokus dalam bidang perkebunan karet dan kelapa sawit. Perusahaan ini melakukan beberapa bidang usaha yaitu melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi *Crude Palm Oil (CPO)*, *Ribbed Smoked Sheet (RSS)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Palm Kernel Meal (PKM)*, *Standard Indonesian Rubber 10/20 (SIR 10/20)*, dan berbagai produk-produk lain. Selain menghasilkan berbagai produk tersebut, perusahaan ini juga melaksanakan penanaman ulang, pembibitan, pemeliharaan pembukaan dan pengolahan lahan.

d. PT Perkebunan Nusantara VI

PT Perkebunan Nusantara VI atau yang biasa disebut PTPN VI adalah perusahaan yang berkantor pusat di Kota Baru, Jambi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1996 yang merupakan penggabungan aset-aset milik PTP III, PTP IV, PTP VI, dan PTP VIII. Perusahaan ini berfokus dalam pengelolaan perkebunan kopi, karet, teh, kelapa sawit, dan usaha lainnya yang berkaitan dengan usaha perkebunan berkelanjutan, serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya. PTPN VI memiliki 8 pabrik kelapa sawit, 1 pabrik karet remah, 2 pabrik teh, dan 2 unit mesin teh celup.

e. PT Perkebunan Nusantara VII

PTPN VII atau yang dikenal dengan PT Perkebunan Nusantara VII ialah perusahaan yang berkantor pusat di Bandar Lampung dan mempunyai kantor cabang di Palembang serta Bengkulu. Perusahaan ini mengelola beberapa segmen usaha, yaitu segmen karet, kelapa sawit, gula dan teh. Kegiatan yang dilakukan perusahaan antara lain yaitu melakukan budidaya tanaman musiman dan tahunan, pengolahan hasil perkebunan, penjualan serta pemasaran hasil

produk agrikultur. Produk agrikultur yang dihasilkan seperti CPO, *Technically-Spesified Rubber* (TSR), dan teh hitam.

f. PT Perkebunan Nusantara IX

PTPN IX atau yang dikenal dengan PT Perkebunan Nusantara IX ialah perusahaan yang mempunyai kantor pusat di wilayah Jawa Tengah. Perusahaan ini mengelola/mengatur beberapa tanaman seperti teh, karet, gula, tetes, dan kopi. Seiring dengan kemajuan bisnis, perusahaan mulai melaksanakan transformasi atau perubahan bisnis berbentuk unit kebun maupun non kebun, mengembangkan produk hilir sebagai produk konsumsi. Produk-produk perusahaan tersebut dipromosikan atau diperjualbelikan di pasar domestik ataupun diperjualbelikan keluar negeri yang mayoritasnya berbentuk bulk. Selain itu, perusahaan juga melaksanakan budidaya kayu secara monokultur dan melakukan budidaya tanaman hortikultura.

g. PT Perkebunan Nusantara XII

PTPN XII atau yang dikenal dengan PT Perkebunan Nusantara XII ialah perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya. Perusahaan ini mengelola beberapa tanaman seperti the, kakao, tebu, kopi, dan karet, Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan adalah melakukan budidaya tanaman, produksi, perdagangan, melakukan pengembangan usaha, dan optimalisasi sumber daya perusahaan. Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan usaha tersebut diharapkan perusahaan mampu menghasilkan barang atau jasa yang berdaya saing kuat bermutu tinggi serta menghasilkan laba yang tinggi.

h. PT Perkebunan Nusantara XIII

PTPN XIII atau yang dikenal dengan PT Perkebunan Nusantara XIII ialah perusahaan yang berkantor pusat di Pontianak, Kalimantan Barat. Perusahaan ini menjadi satu-satunya perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan di Kalimantan yang berada dibawah naungan BUMN. PTPN XIII usaha yang di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Kalimantan Selatan. Perusahaan mempunyai sektor usaha yaitu kelapa sawit dan karet. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan adalah membudayakan tanaman, mengolah dan memasarkan produk agrikultur.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menampilkan informasi terkait data sampel yang berupa nilai rerata, standar deviasi, minimum serta nilai maksimum dari setiap variabel dependen maupun independen secara statistik (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3), sedangkan Pengungkapan Aset Biologis (Y) sebagai variabel dependennya. Di bawah ini ialah hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	32	-0,079	0,544	0,23363	0,153550
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	32	-0,123	1,214	0,08234	0,219421
<i>Leverage</i> (X3)	32	0,414	1,927	0,77672	0,359541
Pengungkapan Aset Biologis (Y)	32	0,350	0,700	0,55391	0,097159
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel 4.3, bisa dilihat jika jumlah data (N) yang didapatkan sebanyak 32, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas mempunyai rerata sebesar 0,23363 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,153550. Nilai maksimum sebesar 0,544 yakni berasal dari PTPN IV tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar -0,079 yakni berasal dari PTPN XIII tahun 2019. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai rerata sebesar 0,08234 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,219421. Nilai maksimum sebesar 1,214 yakni berasal dari PTPN VI tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar -0,123 yakni berasal dari PTPN XIII tahun 2020. Variabel *leverage* perusahaan mempunyai nilai rerata sebesar 0,77672 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,359541. Nilai maksimum sebesar 1,927 yakni berasal dari PTPN XIII tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 0,414 yakni berasal dari PTPN XII tahun 2018. Variabel dependen penelitian yakni pengungkapan aset

biologis mempunyai nilai rerata sebesar 0,55391 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,097159. Nilai maksimum sebesar 0,700 yakni berasal dari PTPN III, sedangkan nilai minimum sebesar 0,350 yakni berasal dari PTPN XIII.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan guna melihat data dalam penelitian ini apakah telah terdistribusi secara normal ataukah tidak. Untuk melihat pengujian normalitas dipakai Test Normality Kolmogorov-Smirnov pada SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data bisa dinyatakan terdistribusi secara normal. Jika data tidak memenuhi kriteria tersebut atau signifikansinya bernilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data bisa dinyatakan terdistribusi secara tidak valid atau tidak normal (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian normalitas bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06524458
	Most Extreme Differences	
Absolute	Absolute	0,074
	Positive	0,069
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik memakai uji *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.4, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal tersebut memiliki arti jika seluruh variabel nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan guna melihat apakah ada masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik harusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Kriteria penentuan keputusan didalam uji ini ialah jika hasil yang diperoleh nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka bisa diambil kesimpulan jika nilai tersebut tidak ada masalah multikolinearitas. Apabila terdapat masalah multikolinearitas, nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian multikolinearitas bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,500	0,046		10,872	0,000		
Profitabilitas (X1)	0,326	0,094	0,515	3,453	0,002	0,724	1,381
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	0,124	0,059	0,279	2,085	0,046	0,898	1,113
Leverage (X3)	-0,042	0,039	-0,155	-1,076	0,291	0,777	1,287

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik tabel 4.4 didapatkan hasil variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,724 dan nilai VIF sebesar 1,381; variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,113; dan variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,777 dan nilai VIF sebesar 1,287. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan guna melihat apakah pada model regresi terjadi ketidakcocokan varian residual pada observasi satu dengan observasi lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Kriteria di dalam pengujian ini adalah memiliki signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,058	0,025		2,330	0,027
	Profitabilitas (X1)	-0,013	0,051	-0,054	-0,245	0,808
	Pertumbuhan Perusahaan (X2)	-0,001	0,032	-0,006	-0,029	0,977
	Leverage (X3)	0,002	0,021	-0,020	-0,092	0,928

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik tabel 4.6 di atas dengan memakai uji glejser didapatkan hasil nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,808; nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,977; dan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,928. Hal ini berarti bahwa semua variabel nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan melihat apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi memakai *Durbin-Watson*. Kriteria dalam uji ini adalah $D_u < d < 4-dU$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018). Dibawah ini adalah hasil pengujian dari autokorelasi:

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,741 ^a	0,549	0,501	0,068651	1,796

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,796 dengan menggunakan nilai tabel signifikansi 0,05. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 dengan masa 4 tahun dan variabel independen berjumlah 3, nilai dL sebesar 1,244 dan nilai dU sebesar 1,651. Sedangkan nilai $4 - dL$ sebesar 2,756

dan $4 - dU$ sebesar 2,349. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $Du < d < 4 - dU$ atau $1,651 < 1,796 < 2,349$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t (parsial)

Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi yang memakai lebih dari dua variabel. Analisis ini berguna untuk menetapkan hipotesis ditolak atau diterima.

Pengujian statistik t secara parsial dipakai guna melihat apakah setiap variabel independen dan dependen mempunyai pengaruh satu sama lain. Pengujian ini memiliki tujuan untuk melihat sebesar apa pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria didalam pengujian ini ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ditolak (Ghozali, 2018). Hasil pengujian data melalui SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 (Constant)	0,500	0,046		10,872	0,000
Profitabilitas (X1)	0,326	0,094	0,515	3,453	0,002
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	0,124	0,059	0,279	2,085	0,046
Leverage (X3)	-0,042	0,039	-0,155	-1,076	0,291

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji statistik di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y(\text{PAB}) = 0,500 + 0,326\text{PB} + 0,124\text{GROWTH} - 0,042\text{LEV} + e$$

Keterangan:

PAB = Pengungkapan Aset biologis

PB = Profitabilitas

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

LEV = Leverage

Berdasarkan persamaan dan hasil uji statistik di atas diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai dari konstanta sejumlah 0,500 memperlihatkan jika variabel independen sebesar 0 maka pengungkapan aset biologis sebesar 0,500.
2. Nilai dari koefisien regresi variabel profitabilitas sejumlah 0,326 memperlihatkan ketika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan mengoptimalkan pengungkapan aset biologis sejumlah 0,326. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan hasil tersebut $< 0,05$ sedangkan t-hitung 3,453 dan t-tabel 2,039 berarti bahwa t-hitung $>$ t-tabel. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Nilai dari koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sejumlah 0,124 memperlihatkan ketika terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan aset biologis sebesar 0,124. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,046 yang menunjukkan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan t-hitung 2,085 dan t-tabel 2,039 yang berarti bahwa t-hitung $>$ t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
4. Nilai dari koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,042 menunjukkan bahwa ketika terjadi penurunan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan aset biologis sebesar -0,042. Variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,291 yang menunjukkan hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan t-hitung -1,076 dan t-tabel 2,039 yang berarti bahwa t-hitung $<$ t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan guna mengukur sejauh mana variabel independen mampu memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Nilai *R square* yang kecil atau mendekati 0 memiliki arti jika kemampuan variabel independen didalam mendeskripsikan variasi variabel dependen terbatas, apabila nilai *R square* mendekati 1 artinya variabel independen dapat menjelaskan hampir keseluruhan

informasi yang diperlukan dalam memperkirakan atau mendeteksi variasi variabel dependen. Dibawah ini ialah hasil pengujian dari koefisien determinasi:

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,741 ^a	0,549	0,501	0,068651	1,796

a. Predictors:(Constant), Leverage(X3), Pertumbuhan Perusahaan(X2), Profitabilitas(X1)

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi *R square* diperoleh hasil sebesar 0,549 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* hanya berpengaruh sebesar 54,9% terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

c. Uji Kelayakan Model

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu memberikan pengaruh kepada variabel dependen atau model regresi apakah layak dipakai atau tidak dalam penelitian ini. Kriteria didalam pengujian ini ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak (Ghozali, 2018). Dibawah ini ialah hasil dari pengujian F:

Tabel 4. 10 Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,161	3	0,054	11,364	0,000 ^b
	Residual	0,132	28	0,005		
	Total	0,293	31			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis (Y)

b. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 11.364 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,34. Hal ini dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,364 > 3,34$) dan nilai signifikansi sebesar

0,000<0,05 maka dapat dikatakan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan aset biologis.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan hasil tersebut $< 0,05$ sedangkan t-hitung 3,453 dan t-tabel 1,694 yang berarti bahwa t-hitung $>$ t-tabel. Hal tersebut berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis” diterima.

Hasil ini relevan dengan *agency theory* yang mengatakan bahwasanya semakin tinggi profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, pada perusahaan perkebunan akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dengan melakukan lebih luas pengungkapan aset biologisnya untuk meningkatkan kepercayaan investor terkait kinerja perusahaan dan meningkatkan keyakinan investor dalam mengambil keputusan. Pengungkapan aset biologis yang lebih luas menjadi media konfirmasi perusahaan terhadap penggunaan aset biologis yang merupakan sumber daya utama dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi mencerminkan hubungan positif dengan pengungkapan aset biologis. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga memicu minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan menciptakan tuntutan bagi manajemen perusahaan agar memiliki kinerja dan pengelolaan yang baik yang akhirnya akan mempengaruhi luas pengungkapan aset biologis yang disajikan perusahaan,

Sesuai dengan penelitian Nasution (2020) dan Wahyuningtyas & Rahayu (2020) menunjukkan hasil jika profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sama halnya dengan Fitriyasuri & Putri (2022) menunjukkan hasil

jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Profitabilitas yang terus semakin tinggi tentunya akan menambah kepercayaan para *stakeholder* karena mereka menganggap jika perusahaan bisa mengelola bisnisnya dengan optimal dan baik. Oleh sebab itu, perusahaan perkebunan yang memiliki profitabilitas yang tinggi seringkali lebih banyak dalam mengungkapkan informasi khususnya aset biologisnya. Manajemen perusahaan ingin meyakinkan para *stakeholder* terkait kinerja yang dimiliki perusahaan itu baik dan berada pada posisi persaingan yang kuat.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 menunjukkan hasil bahwa $< 0,05$ sedangkan t-hitung 2,085 dan t-tabel 1,694 yang berarti bahwa t-hitung $>$ t-tabel. Hal tersebut berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis” diterima.

Relevan dengan *agency theory* yang menyatakan jika manajer sebagai *agent* yang mengelola perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan jika dibandingkan dengan *principal*. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dituntut untuk meningkatkan pengungkapan informasi keuangannya. Pengungkapan secara luas akan bermanfaat bagi investor untuk menentukan keputusan terkait penanaman modal yang akan diberikan. Oleh karena itu, pengungkapan aset biologis meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Hayati & Serly (2020) dan Alfiani (2019) yang menyatakan jika pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hal itu karena informasi terkait aset biologis berguna untuk mengetahui nilai aset biologis sesuai dengan keterlibatannya dalam menghasilkan aliran kas perusahaan. Oleh sebab itu,

pengungkapan aset biologis meningkat ketika pertumbuhan Perusahaan mengalami peningkatan

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

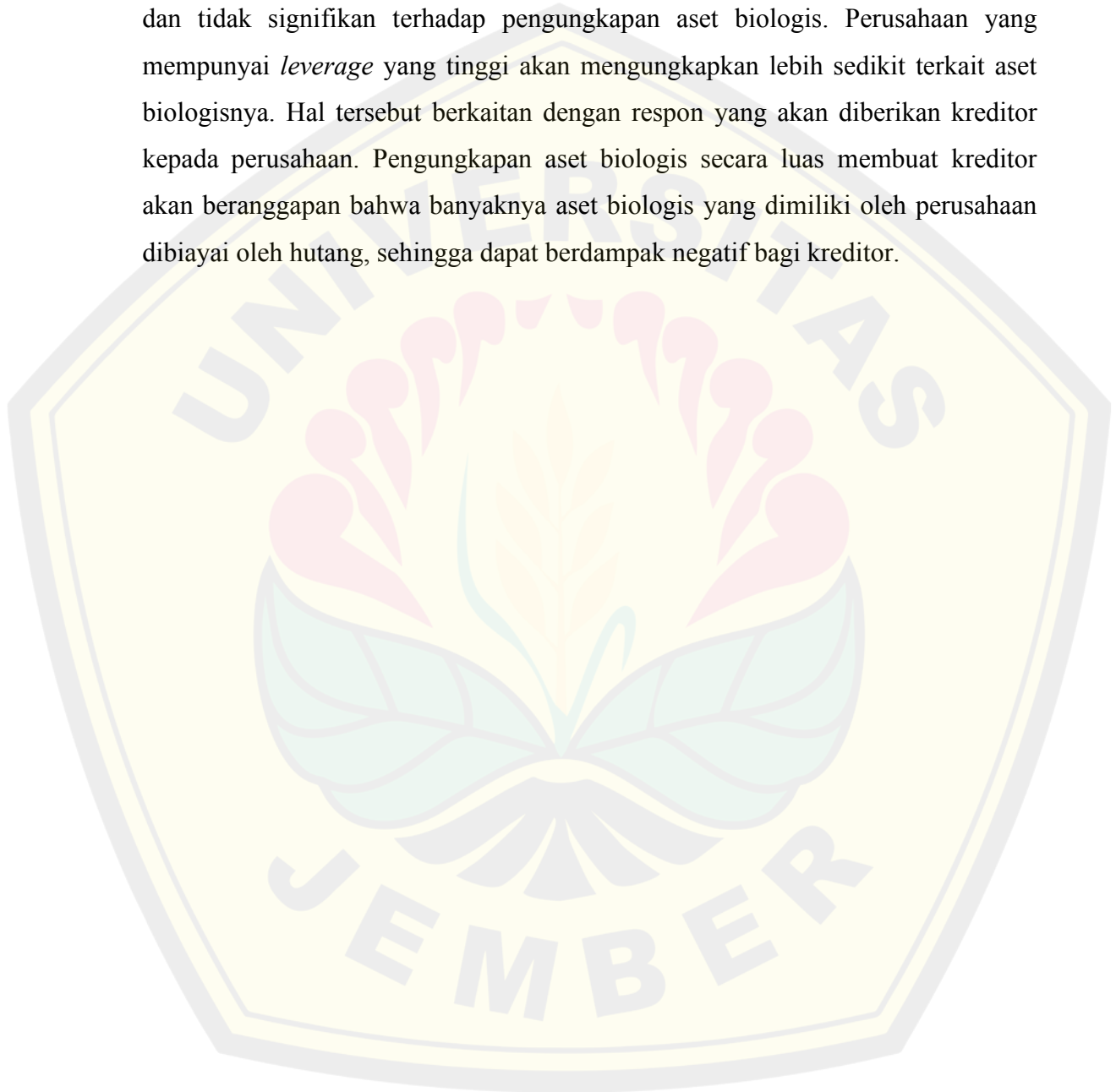
Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,291 menunjukkan hasil $> 0,05$ sedangkan t-hitung -1,076 dan t-tabel 1,694 yang berarti bahwa t-hitung $<$ t-tabel. Hal tersebut berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis” ditolak.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Wahyuningtyas & Rahayu (2020) yang menunjukkan jika *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Bertolak belakang dengan *agency theory* yang mengemukakan jika semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan sangat diperlukan untuk meyakinkan para kreditur bahwa perusahaan sanggup untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah pula tingkat pengungkapan aset biologis yang dilakukannya. Setiap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat merubah penilaian investor ataupun kreditur terhadap perusahaan (Hayati & Serly 2020). Sehingga manajemen perusahaan akan lebih hati-hati dalam memilah informasi yang akan diungkapkannya secara rinci dalam laporan keuangan. Hal ini berarti manajemen perusahaan tidak mempertimbangkan rasio *leverage* dalam mengungkapkan aset biologisnya.

Mayoritas kreditur dari perusahaan perkebunan nusantara adalah perusahaan-perusahaan di bawah naungan BUMN, seperti Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI). Ini menjadikan perusahaan perkebunan nusantara yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi tidak memiliki tekanan untuk lebih luas dalam mengungkapkan aset biologisnya. Kreditur akan tetap memberikan pinjaman tanpa melihat tinggi rendahnya rasio *leverage*. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan tidak mementingkan pengungkapan dalam laporan keuangannya karena luas tidaknya pengungkapan juga tidak berpengaruh terhadap

kreditur sehingga rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Susanto (2021) yang menyatakan jika *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hayati & Serly (2020) menyatakan jika *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih sedikit terkait aset biologisnya. Hal tersebut berkaitan dengan respon yang akan diberikan kreditor kepada perusahaan. Pengungkapan aset biologis secara luas membuat kreditor akan beranggapan bahwa banyaknya aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang, sehingga dapat berdampak negatif bagi kreditor.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan jika profitabilitas yang diukur dengan memakai GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Penelitian ini menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan mengkan cara yakni membandingkan perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Penelitian ini menunjukkan jika *leverage* yang diukur menggunakan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis sehingga hipotesis ketiga tidak diterima atau ditolak.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis terdapat keterbatasan yang mampu mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian ini keterbatasan terdapat pada akses laporan keuangan yang disajikan oleh salah satu perusahaan. Akses laporan keuangan hanya tersedia pada tahun terbaru yaitu tahun 2021 saja, sedangkan tahun 2021 ke bawah tidak dapat diakses. Laporan keuangan tersebut bisa diakses ketika perusahaan memberikan izin dan akan dikirimkan melalui email.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran yaitu penelitian berikutnya diharapkan penulis memastikan bahwa perusahaan yang akan dijadikan sampel menerbitkan laporan keuangan dan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K. dan E. R. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis (pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. 3(2): 163-178.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Karet Indonesia 2021. November. Jakarta: BPS Pusat.
- Damayanti, F. 2020. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Biological Asset Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*. Amandemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: DSAK-IAI.
- Dinhaq, H. A. 2019. Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Jatinom Indah Farm. *Management and Economics Journal*. 3(69).
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, dan Profitabilitas terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. 13: 56–75.
- Fauziah, F. 2022. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Terhadap Aktivitas Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 (Studi Kasus pada PT. Galasari Gunung Sejahtera). *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fifin, A. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fitriasuri, F., & Putri, M. A. 2022. Determinan Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI. *Owner*. 6(4): 3510–3523.
- Ghani, A. 2023. Laba Holding Perkebunan Nusantara Tembus Rp5,51 Triliun, Tertinggi Sepanjang Sejarah. <https://www.ptpn4.co.id/laba-holding-perkebunan-nusantara-tembus-rp551-triliun-tertinggi-sepanjang-sejarah/>. [Diakses pada 28 Februari 2023].
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, J. 2020. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan laporan Keuangan. *Skripsi*. Batam: Universitas Internasional Batam.
- Hayati, K., & Serly, V. 2020. Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, dan Tingkat Internasional terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2): 2638–2658.
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, Argie Destri Rahmani, Dwi Handarini, & Hafifah Nasution. 2021. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*. 4(1): 99–115.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69: Agrikultur. *Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indriantoro, N. dan B. S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jannah, M. 2020. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusumadewi, A. A. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017). *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Martha, L., & Asari, W. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 9(3): 340–343.
- Milky, A. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018). *Skripsi*. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Nasution, M. 2020. Pengaruh Biological Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Palupi, D. S. 2019. Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis pada Peternakan Ayam Petelur. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

- Pratiwi, W. 2018. Analisis Metode Pengukuran Aset Biologis Berbasis Ias-41 Agriculture, Volatilitas Laba dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Pada Entitas Agrikultur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Asean. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Putri, D. R. 2020. Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate dengan Variabel Intervening Struktur Modal. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Putri, M. O. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Skripsi*. Bandar Lampung: Institut Informatika & Bisnis Darmajaya.
- Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. 2021. Biological Assets Disclosure dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*. 4(1): 44–54.
- Sari, I. M. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Skripsi*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Siregar, E. I. 2021. *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Subsektor Konstruksi*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Sugiarto. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanto, J. & S. H. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas, dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial dan Sains*. 1(3): 140–153.
- Thian, A. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Utami, S. 2021. Analisis Perbandingan, Intensitas Aset Biologis, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wahyuningtyas, R. I., & Rahayu, Y. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 9(1): 1-20.
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. 2021. Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 5(1): 122.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
1.	Abrar (2019)	Variabel Independen: <i>Biological asset intensity</i> , konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas. Variabel Dependen: Pengungkapan aset biologis	Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Biological asset intensity</i> , konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan dan jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
2.	Nasution (2020)	Variabel Independen: <i>Biological asset intensity</i> , konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel Dependen: Pengungkapan aset biologis	Perusahaan Perkebunan di BEI	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan secara parsial <i>biological asset intensity</i> , konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas berpengaruh, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3.	Wahyuningtyas & Rahayu (2020)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan. Variabel Dependen: Pengungkapan laporan keuangan	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
4.	Fifin (2020)	Variabel Independen: <i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> . Variabel Dependen: Pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan	Perusahaan sektor agrikultur	Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan <i>biological asset intensity</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan. Namun ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan.

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
5.	Susanto & Handayani (2021)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <i>growth</i> , <i>leverage</i> , profitabilitas, dan tingkat internasionalisasi. Variabel Dependen: Pengungkapan aset biologis	Perusahaan sektor agrikultur yang <i>listing</i> di BEI	Ukuran perusahaan mempunyai dampak positif terhadap pengungkapan aset biologis baik sebelum atau sesudah adanya pemberlakuan PSAK, sedangkan untuk <i>growth</i> , <i>leverage</i> , profitabilitas, dan tingkat internasionalisasi tidak mempunyai dampak terhadap pengungkapan aset biologis baik sebelum atau sesudah adanya PSAK 69.
6.	Fitriari & Putri (2022)	Variabel Independen: <i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, Variabel Dependen: Pengungkapan aset biologis	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI	<i>Biological asset intensity</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan jenis KAP berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Lampiran 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki dengan aktivitas menjual, menggunakan aset, atau menggunakan modal.	$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Keterangan: HPP = Harga Pokok Produksi	Rasio
2	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan adalah persentase selisih total aset perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya.	$Growth = \frac{\text{Total aset } t - \text{total aset } t-1}{\text{total aset } t-1} \times 100\%$	Rasio
3	Leverage	<i>Leverage</i> menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang.	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Pengungkapan Aset Biologis	Indeks <i>Wallace</i> merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa banyak informasi dalam laporan keuangan yang dapat diungkap oleh Perusahaan.	$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$ Keterangan: n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan k = jumlah item pengungkapan aset biologis PSAK 69	Rasio

Lampiran 3. Item-Item Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69

No	Paragraf	Indeks Pengungkapan
		Keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode:
1	26	Pengakuan awal aset biologis
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis
5	31	Penjelasan paragraf
6	32	Penjelasan pengukuran
7	33	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:
8	46	Aset yang tersedia akhir periode
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis
14	49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai
17	54	Gambaran aset biologis
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
20	54	Metode penyusutan yang digunakan
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis
24	55	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian
26	55	Penyusutan terkait penghentian
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan
27	56	Gambaran aset biologis

No	Paragraf	Indeks Pengungkapan
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal
29	56	Pengaruh perubahan tersebut
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah
30	57	Hibah pemerintah
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis, yang membedakannya dengan:
34	42	Consumable and bearer asset
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek
39	NA	Informasi lebih lanjut
40	NA	Asumsi harga masa yang akan datang dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter

Sumber : PSAK 69

Lampiran 4. Tabulasi Data

a. Perhitungan Profitabilitas

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bruto	Penjualan	GPM
PTPN III	2018	Rp 8,699,328,947,878	Rp 32,842,657,434,976	0.265
	2019	Rp 7,082,699,754,610	Rp 35,501,152,237,420	0.200
	2020	Rp 10,436,799,701,913	Rp 39,390,436,833,196	0.265
	2021	Rp 19,909,633,133,575	Rp 53,569,661,765,461	0.372
PTPN IV	2018	Rp 220,631,607,954	Rp 5,224,597,530,217	0.042
	2019	Rp 1,712,985,539,595	Rp 4,753,412,187,519	0.360
	2020	Rp 2,761,686,356,449	Rp 6,349,127,199,867	0.435
	2021	Rp 5,070,368,441,535	Rp 9,328,796,441,409	0.544
PTPN V	2018	Rp 1,101,880,789,540	Rp 4,781,274,964,748	0.230
	2019	Rp 967,114,311,874	Rp 4,129,248,293,662	0.234
	2020	Rp 1,668,574,235,352	Rp 5,317,734,474,551	0.314
	2021	Rp 3,198,496,339,628	Rp 7,415,887,240,611	0.431
PTPN VI	2018	Rp 474,583,000,000	Rp 1,405,849,000,000	0.338
	2019	Rp 346,644,000,000	Rp 1,203,429,000,000	0.288
	2020	Rp 512,038,000,000	Rp 1,562,292,000,000	0.328
	2021	Rp 920,602,000,000	Rp 2,508,184,000,000	0.367
PTPN VII	2018	Rp 373,232,000,000	Rp 2,857,051,000,000	0.131
	2019	Rp (1,203,429,000)	Rp 2,247,416,000,000	-0.001
	2020	Rp 272,235,000,000	Rp 2,987,808,000,000	0.091
	2021	Rp 1,463,896,000,000	Rp 4,598,608,000,000	0.318
PTPN IX	2018	Rp 3,102,487,830,132	Rp 5,200,608,838,080	0.597
	2019	Rp 3,549,696,279,716	Rp 5,233,321,427,210	0.678
	2020	Rp 4,076,014,415,732	Rp 5,330,014,115,965	0.765
	2021	Rp 4,235,832,347,311	Rp 5,654,903,908,938	0.749
PTPN XII	2018	Rp 404,497,059,468	Rp 1,023,299,502,846	0.395
	2019	Rp 314,088,703,815	Rp 1,489,694,829,304	0.211
	2020	Rp 273,036,894,358	Rp 1,430,332,621,558	0.191
	2021	Rp 371,134,049,819	Rp 1,655,064,319,037	0.224
PTPN XIII	2018	Rp 131,730,113,162	Rp 1,389,648,525,984	0.095
	2019	Rp (82,289,816,985)	Rp 1,042,056,590,260	-0.079
	2020	Rp 147,963,381,262	Rp 1,238,006,935,197	0.120
	2021	Rp 424,555,380,123	Rp 2,125,648,608,033	0.200

b. Pertumbuhan Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Total aset t	Total aset t-1	Growth
PTPN III	2018	Rp 120,418,295,000,000	Rp 112,724,515,000,000	0.068
	2019	Rp 127,457,890,669,551	Rp 120,418,295,149,343	0.058
	2020	Rp 131,683,265,481,200	Rp 127,457,890,669,551	0.033
	2021	Rp 14,611,383,000,000	Rp 14,567,686,000,000	0.003
PTPN IV	2018	Rp 144,625,557,693,911	Rp 131,683,265,481,200	0.098
	2019	Rp 17,941,799,354,311	Rp 17,030,898,569,245	0.053
	2020	Rp 18,499,471,121,473	Rp 17,941,799,354,311	0.031
	2021	Rp 21,189,385,028,896	Rp 18,499,471,121,473	0.145
PTPN V	2018	Rp 8,799,193,659,808	Rp 8,045,605,248,724	0.094
	2019	Rp 9,443,113,831,954	Rp 8,799,193,659,808	0.073
	2020	Rp 9,712,661,869,402	Rp 9,443,113,831,954	0.029
	2021	Rp 10,977,590,719,039	Rp 9,712,661,869,402	0.130
PTPN VI	2018	Rp 4,228,185,000,000	Rp 3,904,590,000,000	0.083
	2019	Rp 4,387,771,000,000	Rp 4,228,185,000,000	0.038
	2020	Rp 9,712,661,869,402	Rp 4,387,771,000,000	1.214
	2021	Rp 4,975,759,000,000	Rp 4,345,803,000,000	0.145
PTPN VII	2018	Rp 12,758,202,000,000	Rp 12,169,557,000,000	0.048
	2019	Rp 12,388,580,000,000	Rp 12,758,202,000,000	-0.029
	2020	Rp 11,833,536,000,000	Rp 12,388,580,000,000	-0.045
	2021	Rp 12,743,129,000,000	Rp 11,833,536,000,000	0.077
PTPN IX	2018	Rp 5,200,608,838,080	Rp 5,075,745,560,672	0.025
	2019	Rp 5,233,321,427,210	Rp 5,200,608,838,080	0.006
	2020	Rp 5,330,014,115,965	Rp 5,233,321,427,210	0.018
	2021	Rp 5,654,903,908,938	Rp 5,330,014,115,965	0.061
PTPN XII	2018	Rp 11,259,705,299,710	Rp 10,849,846,716,934	0.038
	2019	Rp 11,736,139,027,173	Rp 11,259,705,299,710	0.042
	2020	Rp 11,465,356,502,905	Rp 11,736,139,027,173	-0.023
	2021	Rp 11,186,868,905,628	Rp 11,465,356,502,905	-0.024
PTPN XII	2018	Rp 4,872,556,712,882	Rp 5,028,312,643,368	-0.031
	2019	Rp 4,367,964,814,097	Rp 4,872,556,712,882	-0.104
	2020	Rp 3,829,922,336,967	Rp 4,367,964,814,015	-0.123
	2021	Rp 4,698,141,813,096	Rp 3,829,922,336,968	0.227

c. Leverage

Nama Perusahaan	Tahun	Total hutang	Total aset	DAR
PTPN III	2018	Rp 66,925,173,783,227	Rp 120,418,295,149,343	0.556
	2019	Rp 77,656,579,044,401	Rp 127,457,890,669,551	0.609
	2020	Rp 77,807,881,304,071	Rp 131,683,265,481,200	0.591
	2021	Rp 78,918,584,177,237	Rp 144,625,557,693,911	0.546
PTPN IV	2018	Rp 9,292,872,749,013	Rp 17,030,898,569,245	0.546
	2019	Rp 10,834,307,748,175	Rp 17,941,799,354,311	0.604
	2020	Rp 11,321,511,103,118	Rp 18,499,471,121,473	0.612
	2021	Rp 11,284,761,180,818	Rp 21,189,385,028,896	0.533
PTPN V	2018	Rp 6,450,391,984,099	Rp 8,799,193,659,808	0.733
	2019	Rp 7,457,309,084,945	Rp 9,443,113,831,954	0.790
	2020	Rp 7,620,972,623,413	Rp 9,712,661,869,402	0.785
	2021	Rp 7,599,908,697,941	Rp 10,977,590,719,039	0.692
PTPN VI	2018	Rp 2,588,756,000,000	Rp 4,228,185,000,000	0.612
	2019	Rp 2,792,803,000,000	Rp 4,387,771,000,000	0.636
	2020	Rp 2,792,005,000,000	Rp 4,345,803,000,000	0.642
	2021	Rp 3,067,541,000,000	Rp 4,975,759,000,000	0.616
PTPN VII	2018	Rp 10,400,035,000,000	Rp 12,758,202,000,000	0.815
	2019	Rp 11,566,264,000,000	Rp 12,388,580,000,000	0.934
	2020	Rp 12,258,401,000,000	Rp 11,833,536,000,000	1.036
	2021	Rp 12,396,888,000,000	Rp 12,743,129,000,000	0.973
PTPN IX	2018	Rp (51,289,496,574)	Rp 986,459,871,996	-0.052
	2019	Rp 12,757,934,659	Rp 889,894,655,627	0.014
	2020	Rp 5,093,340,931	Rp 786,337,634,893	0.006
	2021	Rp 190,216,715,185	Rp 867,485,404,177	0.219
PTPN XII	2018	Rp 4,664,606,959,386	Rp 11,259,705,299,710	0.414
	2019	Rp 5,061,500,987,031	Rp 11,736,139,027,173	0.431
	2020	Rp 5,085,543,432,734	Rp 11,465,356,502,905	0.444
	2021	Rp 5,412,696,153,481	Rp 11,186,868,905,628	0.484
PTPN XIII	2018	Rp 6,446,232,297,159	Rp 4,872,556,712,882	1.323
	2019	Rp 7,113,851,593,212	Rp 4,367,964,814,097	1.629
	2020	Rp 7,379,057,220,052	Rp 3,829,922,336,968	1.927
	2021	Rp 7,295,526,266,741	Rp 4,698,141,813,096	1.553

d. Perhitungan Pengungkapan Aset Biologis

Nama Perusahaan	Tahun	n	k	Indeks Wallace
PTPN III	2018	27	40	0.675
	2019	25	40	0.625
	2020	26	40	0.650
	2021	28	40	0.700
PTPN IV	2018	27	40	0.675
	2019	26	40	0.650
	2020	25	40	0.625
	2021	27	40	0.675
PTPN V	2018	27	40	0.675
	2019	21	40	0.525
	2020	19	40	0.475
	2021	25	40	0.625
PTPN VI	2018	25	40	0.625
	2019	20	40	0.500
	2020	27	40	0.675
	2021	25	40	0.625
PTPN VII	2018	25	40	0.625
	2019	19	40	0.475
	2020	18	40	0.450
	2021	23	40	0.575
PTPN IX	2018	20	40	0.500
	2019	18	40	0.450
	2020	17	40	0.425
	2021	19	40	0.475
PTPN XII	2018	20	40	0.500
	2019	21	40	0.525
	2020	19	40	0.475
	2021	18	40	0.450
PTPN XIII	2018	18	40	0.450
	2019	27	40	0.675
	2020	14	40	0.350
	2021	25	40	0.625

Lampiran 5. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Lampiran 6. Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	

Lampiran 7. Tabel Distribusi F

db2	db1 (TABEL F α 0.05)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77	238,88	240,54	241,88	242,98	243,91	244,69	245,36	245,95
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04	2,00	1,97	1,94	1,91	1,89
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04	2,00	1,96	1,93	1,91	1,88
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,89	1,87
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,92	1,89	1,87
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02	1,98	1,94	1,91	1,89	1,86
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91	1,88	1,86
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91	1,88	1,86
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01	1,97	1,93	1,90	1,88	1,85
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96	1,93	1,90	1,87	1,85
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96	1,93	1,90	1,87	1,85
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00	1,96	1,92	1,89	1,87	1,84
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	2,00	1,96	1,92	1,89	1,86	1,84
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,89	1,86	1,84

Lampiran 8. Hasil Data Olah SPSS

a. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	32	-.079	.544	.23363	.153550
Pertumbuhan Perusahaan	32	-.123	1.214	.08234	.219421
Leverage	32	.414	1.927	.77672	.359541
Pengungkapan Aset Biologis	32	.350	.700	.55391	.097159
Valid N (listwise)	32				

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06524458
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.069
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.500	.046		10.872	.000		
	Profitabilitas	.326	.094	.515	3.453	.002	.724	1.381
	Pertumbuhan Perusahaan	.124	.059	.279	2.085	.046	.898	1.113
	Leverage	-.042	.039	-.155	-1.076	.291	.777	1.287

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.058	.025		2.330	.027
	Profitabilitas	-.013	.051	-.054	-.245	.808
	Pertumbuhan Perusahaan	-.001	.032	-.006	-.029	.977
	Leverage	-.002	.021	-.020	-.092	.928

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.501	.068651	1.796

a. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

f. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.501	.068651	1.796

a. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

g. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.500	.046		10.872	.000
	Profitabilitas	.326	.094	.515	3.453	.002
	Pertumbuhan Perusahaan	.124	.059	.279	2.085	.046
	Leverage	-.042	.039	-.155	-1.076	.291

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

h. Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	3	.054	11.364	.000 ^b
	Residual	.132	28	.005		
	Total	.293	31			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

